



Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Padjadjaran



PROFIL

PROGRAM STUDI MAGISTER KONSERVASI LAUT

UNIVERSITAS PADJADJARAN
Tahun 2020/2021

Jln. Raya Bandung - Sumedang KM. 21
Jatinangor 45363



+62821-1506-6710



fpik@unpad.ac.id



konservasilaut.fpik.unpad.ac.id



[mkl.fpikunpad](https://www.instagram.com/mkl.fpikunpad)

**PROFIL PROGRAM STUDI
MAGISTER KONSERVASI LAUT
UNIVERSITAS PADJADJARAN
2020/2021**



LEMBAR PENGESAHAN

PROFIL PROGRAM STUDI MAGISTER KONSERVASI LAUT FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN UNIVERSITAS PADJADJARAN 2020-2021

Kaprodi,



Dr. Dra. Titin Herawati, M.Si

Disahkan di Jatinangor, Juni 2021

Dekan,



Dr. sc. agr. Yudi Nurul Ihsan, S.Pi, M.Si.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
PIMPINAN FAKULTAS DAN PROGRAM STUDI	iv
1. SEJARAH FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN	1
1.1 SEJARAH FAKULTAS	1
1.2 VISI	2
1.3 MISI	2
1.4 RENCANA STRATEGIS 2016-2020	2
1.5 SK PENDIRIAN	3
2. SEJARAH SINGKAT PROGRAM STUDI MAGISTER KONSERVASI LAUT	3
3. PROFIL LULUSAN	5
3.1 CAPAIAN PEMBELAJARAN	5
3.2 FOKUS KAJIAN	6
4. STRUKTUR MATA KULIAH	7
5. METODE PEMBELAJARAN	9
6. BENTUK PEMBELAJARAN	9
7. DOSEN	9
8. SISTEM PENILAIAN DAN LAPORAN PENILAIAN	11
8.1 HURUF MUTU ‘T’ (KOMPONEN PENILAIAN TIDAK LENGKAP)	11
8.2 HURUF MUTU ‘K’ (TIDAK ADA KOMPONEN PENILAIAN).....	12
8.3 HURUF MUTU AKHIR YANG SAH	13
8.4 EVALUASI HASIL BELAJAR.....	13
8.5 CARA PENILAIAN	14
8.6 PERBAIKAN HURUF MUTU.....	15
8.7 SEMINAR USULAN RISET (SEMINAR USULAN PENELITIAN)	15
8.8 UJIAN TESIS (SIDANG TESIS).....	16
8.9 MASA DAN BEBAN BELAJAR PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN.....	17
8.9.1 PENGHENTIAN STUDI UNTUK SEMENTARA	17
9. SANKSI	18
9.1 PERINGATAN AKADEMIK	18
9.2 PEMUTUSAN STUDI.....	18
9.3 SANKSI AKADEMIK.....	18
10. SARANA DAN PRASARANA	19
10.1 GEDUNG PERKULIAHAN.....	19

10.2	PERPUSTAKAAN.....	19
10.3	SARANA LAIN	19
11.	PENELITIAN, PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KERJASAMA.....	20
11.1	PENELITIAN	20
11.2	PENGABDIAN MASYARAKAT	20
11.3	KERJASAMA.....	20
	PENERBIT	20
	TIM PENYUSUN.....	20
	TIM REVISI	20

**SELAMAT DATANG DI
PROGRAM STUDI MAGISTER KONSERVASI LAUT
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN**

PIMPINAN FAKULTAS DAN PROGRAM STUDI



Wakil Dekan Bidang
Akademik dan
Kemahasiswaan
Dr. Ir. Rita Rostika, MP



Dekan
Dr. sc. Agr. Yudi Nurul Ihsan, SPi.,MSi.



Ketua Program Studi
Magister Konservasi Laut

Dr. Dra. Titin Herawati, M.Si



Kepala Departemen Kelautan
Dr. Sunarto.,SPi.,MSi



Wakil Dekan Bidang
Sumber Daya dan Sarana
Prasarana
Dr. Ir. Eddy Afrianto.,MS.

1. SEJARAH FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

1.1 SEJARAH FAKULTAS

Eksistensi pendidikan tinggi perikanan di Universitas Padjadjaran sudah ada sejak 45 tahun lalu, yaitu sejak dibukanya Jurusan Perikanan pada Fakultas Pertanian Unpad tahun 1965. Pembukaan Jurusan Perikanan tersebut merupakan perwujudan dari keinginan rakyat dan pemerintah Jawa Barat untuk lebih mengembangkan sub sektor perikanan melalui pengadaan tenaga ahli di bidang perikanan. Ahli-ahli yang dihasilkan tersebut diharapkan dapat menjadi katalisator dan dinamisator pembangunan, khususnya pembangunan sub sektor perikanan dan kelautan.

Dalam rangka mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang perikanan dan ilmu kelautan, serta perkembangan tuntutan kebutuhan masyarakat dan pembangunan di masa mendatang, Jurusan Perikanan telah ditingkatkan statusnya menjadi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, berdasarkan Surat Keputusan Rektor Unpad Nomor 1197/J06/Kep/KP/2005 tanggal 7 Juli 2005 dan Surat Persetujuan Dirjen Dikti Nomor 2015/D/T/2005 tanggal 27 Juni 2005.

Justifikasi dari pentingnya peningkatan status Jurusan Perikanan menjadi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan di Universitas Padjadjaran adalah sebagai berikut:

1. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri atas 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km, terpanjang kedua setelah Kanada, dan luas laut sekitar 5,8 juta km² yang terdiri atas 3,1 juta km² luas laut wilayah dan 2,7 juta km² luas laut ZEE. Dengan fakta fisik tersebut, Indonesia terkenal dengan kekayaan alam yang besar dan beragam, yaitu sumberdaya alam yang dapat pulih (renewable resources) seperti ikan, udang, mangrove, terumbu karang, dan organisme akuatik lainnya, serta sumberdaya alam yang tidak dapat pulih (non-renewable resources) seperti minyak bumi, gas, mineral, dan bahan tambang lainnya.
2. Struktur armada penangkapan pincang, hanya sekitar 17 persen dari total armada perikanan nasional yang dikategorikan sebagai nelayan modern, dan sisanya adalah nelayan tradisional dengan kemampuan IPTEK yang rendah.
3. Komitmen untuk mendayagunakan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan masih lemah, sebaliknya arah pembangunan masih banyak berorientasi ke darat (land based oriented).
4. Implikasi dari semuanya itu, potensi sumberdaya kelautan yang besar dan beragam sebagaimana digambarkan di atas, belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena produktivitas usaha perikanan yang rendah. Selain itu produktivitas yang rendah akan menyebabkan rendahnya pendapatan, dan pendapatan yang rendah akan menyebabkan kemiskinan nelayan. Persoalan kemiskinan nelayan inilah yang menjadi penyebab dari ketidakmampuan nelayan untuk meningkatkan kualitasnya, sehingga inovasi teknologi dan transfer pengetahuan tidak terjadi.
5. Dalam upaya meningkatkan kualitas SDM perikanan yang rendah, Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) telah menetapkan program peningkatan kualitas SDM di bidang kelautan dan perikanan baik melalui pendidikan formal maupun non formal sebagai berikut:

- Mengembangkan pendidikan tinggi perikanan yang setara dengan bangsa lain;
 - Mengembangkan pendidikan kejuruan perikanan sesuai dengan kebutuhan pembangunan perikanan;
 - Mengembangkan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan profesionalisme sumberdaya manusia perikanan;
 - Mengembangkan dan memberdayakan masyarakat nelayan, pembudidaya ikan dan perikanan Industri.
6. Sejalan dengan program DKP dalam upaya meningkatkan kualitas SDM perikanan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, juga telah menetapkan kebijakan pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia ke depan yang akan diarahkan pada tiga isu utama, yakni peningkatan daya saing bangsa (nation's competitiveness), otonomi (authonomy) pengelolaan pendidikan, dan peningkatan kesehatan organisasi (organizational health) penyelenggara pendidikan tinggi. Kebijakan Dikti ini tertuang dalam Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi 2003-2010 (Higher Eduaction Long Term Strategy, HELTS 2003-2010).
 7. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran dengan berbekal pengalaman mengelola Jurusan Perikanan selama 45 tahun (1965-2010) diharapkan mampu untuk dapat menghasilkan lulusan (Sarjana Perikanan dan Kelautan) yang berkualitas, baik untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di sektor kelautan dan perikanan, maupun SDM yang mampu menghadapi persaingan global.

1.2 VISI

Menjadi Fakultas Yang Unggul Secara Nasional dan Internasional dalam penyelenggaraan pendidikan di Bidang Perikanan dan Kelautan tahun 2024.

1.3 MISI

1. Menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi dalam bidang perikanan dan kelautan yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat pengguna jasa pendidikan tinggi.
2. Menyelenggarakan riset yang berkualitas sesuai dengan keunggulan lokal dalam pengembangan keilmuan dan untuk pemecahan masalah di masyarakat, bangsa dan negara
3. Menyelenggarakan tata kelola lembaga pendidikan tinggi di bidang perikanan dan ilmu kelautan yang professional dan akuntabel untuk meningkatkan citra Fakultas.
4. Membentuk insan akademik yang menjunjung tinggi keluhuran budaya lokal dan nasional serta mampu mengembangkan kewirausahaan dalam bidang perikanan dan kelautan.

1.4 RENCANA STRATEGIS 2016-2020

1. **MISI 1** : Menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi dalam bidang perikanan dan kelautan yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat pengguna jasa pendidikan tinggi.

2. **MISI 2** : Menyelenggarakan riset yang berkualitas sesuai dengan keunggulan lokal dalam pengembangan keilmuan dan untuk pemecahan masalah di masyarakat, bangsa dan negara
3. **MISI 3** : Menyelenggarakan tata kelola lembaga pendidikan tinggi di bidang perikanan dan ilmu kelautan yang professional dan akuntabel untuk meningkatkan citra Fakultas.
4. **MISI 4** : Membentuk insan akademik yang menjunjung tinggi keluhuran budaya lokal dan nasional serta mampu mengembangkan kewirausahaan dalam bidang perikanan dan kelautan.

1.5 SK PENDIRIAN

Surat Persetujuan Dirjen Dikti Nomor 2015/D/T/2005 tanggal 27 Juni 2005 dan Surat Keputusan Rektor Nomor 1197/J06/Kep/KP/2005 tanggal 7 Juli 2005

2. SEJARAH SINGKAT PROGRAM STUDI MAGISTER KONSERVASI LAUT

Pengelolaan kawasan laut khususnya konservasi laut menghadapi tantangan besar terutama dalam isu perubahan iklim, pencemaran laut, serta pemanfaatan sumberdaya secara berlebihan. Hal ini tentunya membutuhkan persiapan serta pertimbangan strategis atas berbagai fakta kondisi sektor tersebut dan perlunya strategi khusus bagi peningkatan sumberdaya manusia (SDM) di bidang konservasi laut. Rencana Strategis KKJI 2015-2019 menysasar target pencapaian luasan kawasan konservasi 20 juta hektar dan pengelolaan efektif 35 kawasan konservasi perairan, pesisir dan pulau-pulau kecil, serta pengelolaan konservasi 20 Jenis Ikan langka untuk ditetapkan status perlindungannya, dilestarikan dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Pengembangan penelitian dalam lingkup konservasi baik sumberdaya maupun kawasan laut perlu terus dilakukan dalam mengoptimalkan sumberdaya yang secara bersamaan tetap terjaga kelestarian lingkungan perairan laut baik dalam lingkup nasional maupun internasional.

Pengembangan sektor perikanan dan kelautan diperkuat dengan berdirinya Kementerian Kelautan dan Perikanan sesuai dengan Peraturan Presiden No. 47 tahun 2009. Melalui program ini, diharapkan masyarakat Indonesia memiliki daya saing di tatanan nasional maupun internasional. Selain itu Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), Universitas Padjadjaran (Unpad) di masa yang akan datang diharapkan semakin berperan dan eksistensinya semakin diperhitungkan oleh masyarakat serta kalangan stakeholders pengguna lulusan dan hasil-hasil riset di dalam dan luar negeri. Kajian mendalam terhadap tantangan masa depan perlu dilakukan guna memahami isu-isu strategis yang akan menjadi input bagi perumusan arah dan kebijakan FPIK. Secara global, perkembangan Lingkungan Strategis ditandai 4 (empat) hal penting yaitu (a) Masyarakat Ekonomi Asean, (b) Trans-Pacific-Partnership, (c) Pergeseran ekonomi global; East Asian Economies and the Chinese Engine, (d) Perkembangan teknologi dan inovasi yang sangat cepat; information and communication technology, aerospace, nano-technology, advance material.

Sejalan dengan rencana pencapaian Visi Universitas Padjadjaran untuk menjadi

universitas riset dan berdaya saing internasional tahun 2024 maka Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan menyelaraskan dengan periodisasi yang dicanangkan oleh Unpad.

- ❖ **Periode 2012– 2014:** Menjadi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Berbasis Riset dan Keunggulan Pelayanan (*service excellence*). Periode ini pengembangan fakultas ditekankan pada upaya-upaya untuk membangun keunggulan dalam bidang pelayanan serta berupaya untuk menjadi fakultas yang berbasis riset.
- ❖ **Periode 2015 – 2019:** Menjadi Fakultas yang berdaya saing Unggul Berorientasi Riset dan Berdaya Saing Regional. Periode ini adalah periode lanjutan yang lebih menekankan kepada peningkatan aspek kualitas semua program kerja yang sudah dilaksanakan pada periode-periode sebelumnya dengan mengacu (*benchmarking*) ke standar regional. Kemudian pada periode ini semua capaian diupayakan bisa mengakomodasi harapan semua stakeholders.
- ❖ **Periode 2020 – 2024:** Menjadi Fakultas yang berdaya saing Unggul Berorientasi Riset dan Berdaya Saing Internasional. Pada periode ini merupakan titik kulminasi dari semua periode sebelumnya. Titik ini merupakan muara dari semua tahapan pengembangan yang ada, di sini upaya capaian regional pada tahap sebelumnya di tingkatkan menjadi upaya capaian tingkat internasional. Alih pengetahuan dan alih teknologi yang sudah diperoleh melalui kemitraan global (*global partnership*) pada periode ini harus mampu ditingkatkan menjadi pengetahuan aplikatif yang mampu menjadi solusi dalam menyelesaikan isu-isu permasalahan sesuai dengan kondisi yang ada.

Untuk menyikapi tuntutan tersebut FPIK menuangkannya dalam Rencana Strategis (Renstra). Renstra ini sesuai dengan perubahan kebijakan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) dan perubahan statuta Universitas Padjadjaran menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) (Gambar 1.1), dengan Visi “Menjadi Fakultas Yang Unggul Berorientasi Riset dan Berdaya Saing Internasional di Bidang Perikanan dan Kelautan tahun 2024”.

Atas dasar pertimbangan itulah, Universitas Padjadjaran terpanggil untuk berkontribusi dalam mencetak kader yang tangguh dalam bidang Konservasi Laut demi terjaganya kawasan dan sumberdaya kelautan, yang dikelola secara optimal demi tercapainya kesejahteraan yang adil bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini selaras pula dengan salah satu misi pendidikan yaitu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menuju Fakultas Yang Unggul Berorientasi Riset dan Berdaya Saing Internasional di Bidang Perikanan dan Kelautan tahun 2024, maka pembukaan **Program Studi Magister (S2) Konservasi Laut** menjadi langkah yang sangat strategis bagi FPIK dan Unpad.

Program Studi Magister Konservasi Laut Universitas Padjadjaran didirikan pada tahun 2019 sesuai dengan Surat Keputusan nomor 358/UN6/Kep/HK/2019; bersamaan dengan terbentuknya komitmen kerjasama antara Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpad dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat serta Kementerian Kelautan dan Perikanan

Republik Indonesia. Program Studi Magister Konservasi Laut dengan konsisten bertujuan untuk menjadi Program Studi unggul dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi kelas dunia yang memiliki komitmen dan integritas yang kuat dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dibidang konservasi laut dalam konteks lokal dan global, serta adaptif terhadap perubahan yang terjadi.

3. PROFIL LULUSAN

Lulusan Program Studi Magister Konservasi Laut Unpad diharapkan dapat diserap di berbagai lembaga baik pemerintah maupun non pemerintah (NGOs) ataupun swasta. Bidang pekerjaan yang digeluti lulusan beragam, diantaranya:

1. Ahli lingkungan laut/pengelola sumberdaya Kelautan,
2. Peneliti Kelautan.
3. Pengelola Kawasan ekowisata
4. Ahli mitigasi bencana
5. Ahli diplomasi lingkungan laut

3.1 CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setiap lulusan Program Studi Magister Konservasi Laut Universitas Padjadjaran memiliki capaian pembelajaran sebagai berikut.

1. Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga dihasilkan karya inovatif teruji bidang konservasi laut
2. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah dalam bidang konservasi laut yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, serta makalah yang telah diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi atau diterima di jurnal internasional
3. Mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah dan tantangan yang dihadapi di bidang konservasi laut khususnya melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya
4. Mampu menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen ilmiah secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas
5. Mampu mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang konservasi laut melalui pendekatan inter atau multidisipliner
6. Mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data
7. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega,

- sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas
8. Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri
 9. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi
 10. Mampu mengelola riset dan pengembangan bidang konservasi laut yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

3.2 FOKUS KAJIAN

Fokus kurikulum ini merupakan spesifikasi dari Prodi Magister Konservasi Laut Unpad yang tidak terdapat pada prodi magister sejenis.

1. Konservasi Sumberdaya Kelautan
2. Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Pulau-pulau Kecil

4. STRUKTUR MATA KULIAH

No	Sandi Mata Kuliah	Smt	Mata Kuliah	SKS	Dosen Pengampu
1	UNM20B-20101	1	Hukum Internasional Konservasi (<i>International Law on Conservation</i>)-MK wajib	3	Dr. Achmad Gusman, Dr. Isni Nurruhwati, S.Pi., M.Si.
2	UNM20B-20102	1	Ekologi Manusia (<i>Human Ecology</i>)-MK wajib	3	Prof. H. Oekan Soekotjo Abdoellah, MA., Ph.D, Prof. Dr. Johan Iskandar, M.Sc, Drs. Budhi Gunawan, M.A.,Ph.D
3	UNM20B-20103	1	Mitigasi Perubahan Iklim (<i>Climate Change Mitigation</i>)- MK wajib	3	Mega Laksmi, S.Pi., M.T, Ph.D Dr.Eng.Ir. Fadli Syamsudin, M.Sc
4	UNM20B-20104	1	Ekologi Teoritis (<i>Theoretical Ecology</i>)-MK wajib	3	Prof. Noel Holmgren, Dr. sc. agr. Yudi N. Ihsan, S.Pi., M.Si.
5	UNM20B-20105	1	Ekonomi Konservasi (<i>The Economic of Conservation</i>)- MK wajib	3	Prof. Dr. Zuzy Anna, M.Si
Sub total				15	
6	UNM20B-20206	2	Aplikasi Pemodelan Ekologis pada Konservasi Laut (<i>Application of Ecological Modelling on Marine Conservation</i>)-MK wajib	2	Dr. Subiyanto
7	UNM20B-20207	2	Perkembangan Biodiversitas terkini (<i>Recent Development on Biodiversity</i>)-MK wajib	2	Fiddy S. Prasetya, S.Pi., M.Sc., Ph.D, Prof. Jean-Luc Mouget (To be confirmed from Le Mans Université)
8	UNM20B-20208	2	Pengelolaan Polusi Laut dan Ekotoksikologi (<i>Management of Marine Pollution and Ecotoxicology</i>)- MK wajib	2	Dr. sc. agr. Yudi N. Ihsan, S.Pi., M.Si., Dr. Dra. Titin Herawati M.Si.
9	UNM20B-20209	2	Aplikasi Penginderaan Jauh pada Konservasi Laut (<i>Application of Remote Sensing on Marine Conservation</i>)-MK wajib	2	Mega Laksmi, S.Pi., M.T, Ph.D

No	Sandi Mata Kuliah	Smt	Mata Kuliah	SKS	Dosen Pengampu
10	UNM20B-20210	2	Biokompleksitas Laut Tropis (<i>Tropical Marine Biocomplexity</i>)-MK wajib	2	Dr. Yuniarti, S.Kel., M.Si.; Dr. Dra. Titin Herawati M.Si.
11	UNM20B-20211	2	Project Mahasiswa (<i>Student Project</i>)-MK wajib	3	Dr. sc. agr. Yudi N. Ihsan, S.Pi., M.Si., Mega Laksmi, S.Pi., M.T, Ph.D Dr. Yuniarti, S.Kel., M.Si.
Sub total				13	
12	UNM20B-20112	3	Konferensi Internasional (<i>International Conference</i>)- MK wajib	3	Tentatif
13	UNM20B-20113	3	Thesis Magister (<i>Master Thesis</i>) Seminar Usulan Riset - MK wajib	2	Tentatif
14	UNM20B-20114	3	Restorasi Habitat dan Konservasi (<i>Habitat Restoration and Conservation</i>)-MK pilihan	3*	Dr. Sunarto, S.Pi., M.Si., Dr. Isni Nurruhwati, S.Pi., M.Si.
15	UNM20B-20115	3	Konservasi Genetik dan Ekologi Molekuler (<i>Genetic Conservation and Molecular Ecology</i>)-MK pilihan	3*	Fiddy S. Prasetya, S.Pi., M.Sc., Ph.D
16	UNM20B-20116	3	Mitigasi Bencana (<i>Disaster Mitigation</i>)-MK pilihan	3*	Mega Laksmi, S.Pi., M.T, Ph.D Dr.Eng.Ir. Fadli Syamsudin, M.Sc
Sub total				8	
17	UNM20B-20217	4	Thesis Magister (<i>Master Thesis</i>) -MK wajib	6	Tentatif
Total				42	

5. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran menggunakan *Interactive Teaching*, *Student Centered Learning*, *Research Based Learning*, dan *Project Based Learning*. Metode pembelajaran melalui tatap muka dan online dengan waktu 2.5 jam untuk 3 SKS dan 1.5 Jam untuk 2 SKS, tatap muka di kelas, para dosen akan menjelaskan materi perkuliahan dapat berupa diskusi, presentasi dan kuis. Selain tatap muka di kelas metode pembelajaran juga dilakukan secara online/daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

6. BENTUK PEMBELAJARAN

Bentuk pembelajaran dibangun berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan, ranah belajar dan hierarkinya. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan teknik yang menantang, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber.

Pelaksanaan pembelajaran memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan (kehadiran dosen dan mahasiswa), penyusunan materi perkuliahan, serta penilaian hasil belajar. Selain itu dosen berfungsi sebagai fasilitator dalam perkuliahan dengan menggiring mahasiswa untuk berfikir lebih kritis dan terarah.

7. DOSEN

Dosen Magister Konservasi Laut terdiri dari dosen tetap di lingkungan Universitas Padjadjaran dan dosen tidak tetap.

- 1) Dosen tetap dengan kualifikasi:
 - a. Pendidikan akademik doktor dengan jabatan fungsional sekurang-kurangnya lektor sebagai pembimbing utama maupun pendamping.
 - b. Guru besar/doktor/magister perguruan tinggi lain yang dipilih berdasarkan spesialisasi/kepakaran ilmunya
- 2) Dosen tidak tetap dengan kualifikasi:
 - a. Pendidikan akademik doktor, atau
 - b. Guru besar emeritus, atau Pendidikan akademik doktor yang telah mengakhiri jabatan fungsional akademik guru besar.

Selain itu, dosen tidak tetap umumnya berasal dari instansi pemerintahan dan swasta (Kementerian Kelautan dan Perikanan, BPPT dan NGOs) berpendidikan S3 baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Pengembangan dosen utamanya diarahkan untuk melanjutkan melalui pendidikan tinggi di luar negeri pada program studi terakreditasi internasional.

Adapun dosen tetap Magister Konservasi Laut :

No.	Nama Dosen Tetap	NIDN / NIDK	Pendidikan Diploma, S-1, Magister, Doktor, Profesi, Sp-1, Sp-2, dan asal PT	Bidang keahlian untuk setiap program pendidikan
1	Dr. Sunarto, S. Pi.,M.Si	0025036807	S-3 Institut Pertanian Bogor	Pengelolaan SDH Laut
2	Dr. Yuniarti. MS, S.Pi., M.Si.	0007067707	S-3 Universitas Padjadjaran	Konservasi Laut
3	Dr. Sc. agr. Yudi Nurul Ihsan, S.Pi.,M.Si	0001127505	Christian Albrechts Universitaet zu Kiel (CAU-Kiel) Germany	Ekologi Laut
4	Subiyanto, S.Si., M.Sc., Ph.D.	0001078902	S-3 Universiti Malaysia Terengganu	Pemodelan Ekosistem Laut
5	Prof. Dr. Suzy Anna, S.Si M.Si	0018106208	S-3 Institut Pertanian Bogor	Ekonomi Perikanan
6	Fiddy Semba Prasetya, S.Pi., M.Sc., Ph.D.	0029018504	S-3 Le Mans Université	Biologi Organisme
7	Mega Laksmi Syamsudin, S.Pi., M.T., Ph.D.	0016097905	S-3 Hokkaido University	Sistem Informasi Geografis
8	Dr. Dra. Titin Herawati Msi	0020096103	S-3 Universitas Padjadjaran	Pengelolaan Sumber daya Perairan
9	Dr. Tries Blandine Razak, S.Ik., MSc	Dalam proses	S-3 University of Queensland	Ekologi Terumbu Karang

Dosen tidak tetap Magister Konservasi Laut :

No	Nama Dosen Tidak tetap
1	Prof. Ir. Syarif Widjaya., Ph.D
2	Dr. Eng. Ir. Fadli Syamsudin, M.Sc
3	Dr. Victor Nikijuluw
4	Dr. Handoko Adi Susanto
5	Andrew Harvey

8. SISTEM PENILAIAN DAN LAPORAN PENILAIAN

Pada hakikatnya evaluasi hasil belajar mahasiswa dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali, yaitu Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS), serta evaluasi lainnya yang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Nilai akhir suatu mata kuliah yang diperoleh mahasiswa dinyatakan dengan dua bentuk, yaitu huruf mutu dan angka mutu, yang dibagi ke dalam peringkat berikut:

Nilai Akhir	Huruf Mutu	Angka Mutu
$80 \leq NA \leq 100$	A	4
$68 \leq NA < 80$	B	3
$56 \leq NA < 68$	C	2
$45 \leq NA < 56$	D	1
$NA < 45$	E	0

8.1 HURUF MUTU 'T' (KOMPONEN PENILAIAN TIDAK LENGKAP)

Seorang mahasiswa dinyatakan memperoleh huruf T jika memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- Diberikan kepada mahasiswa yang belum memenuhi salah satu evaluasi hasil belajar mahasiswa yang dilakukan pada akhir semester.
- Setelah evaluasi pada butir (a) dipenuhi mahasiswa dalam waktu 2 minggu terhitung sejak ujian akhir semester mata kuliah bersangkutan huruf T harus diganti menjadi nilai A, B, C, D, atau E.
- Apabila evaluasi pada butir (a) tidak dipenuhi dalam batas waktu 2 minggu, maka huruf mutunya menjadi E; atau Dosen Pengasuh mata kuliah dapat mengolah sesuai dengan bobot masing-masing bagian evaluasi yang ditetapkan, sehingga menghasilkan huruf mutu lain.

- d. Huruf T tidak dapat diubah menjadi Huruf K, kecuali apabila mahasiswa tidak dapat menempuh ujian akhir semester susulan atas dasar alasan yang dapat dibenarkan (sakit, mengalami kecelakaan, atau musibah yang memerlukan perawatan lama).

8.2 HURUF MUTU 'K' (TIDAK ADA KOMPONEN PENILAIAN)

Seorang mahasiswa dapat dinyatakan memperoleh huruf mutu 'K' jika memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mengundurkan diri dari kegiatan perkuliahan setelah lewat batas waktu perubahan KRS 2 minggu setelah kegiatan akademik berjalan dengan alasan yang dapat dibenarkan dan dibuktikan dengan Surat Keterangan Dekan.
- b. Dikenakan pada satu atau beberapa mata kuliah pada semester bersangkutan dalam hal mahasiswa tidak dapat mengikuti ujian akhir semester atas dasar alasan yang dapat dibenarkan sehingga tidak dapat mengikuti ujian akhir semester susulan.
- c. Diberikan pada matakuliah tugas akhir dan skripsi yang tidak selesai dalam satu semester.
- d. Alasan yang dapat dibenarkan untuk memberikan huruf K adalah :
 - Sakit atau kecelakaan yang memerlukan perawatan atau proses penyembuhan lama, yang dinyatakan dengan surat keterangan dari dokter spesialis atau rumah sakit yang merawatnya;
 - Musibah keluarga yang mengharuskan mahasiswa meninggalkan kegiatan belajarnya dalam waktu lama, dengan dikuatkan surat keterangan yang diperlukan;
- e. Alasan lain yang dapat dibenarkan untuk memberi huruf K adalah kondisi melahirkan yang tidak normal atau alasan lain yang dapat dibenarkan oleh Dekan di luar kedua alasan pada butir (d) di atas, tetapi mahasiswa dianggap menghentikan studinya untuk sementara selama satu semester atas ijin Dekan.
- f. Mata kuliah yang memiliki huruf K, tidak digunakan untuk penghitungan IP atau IPK.
- g. Bagi mahasiswa yang memperoleh huruf K bagi seluruh beban studi dalam semester yang bersangkutan, diperhitungkan dalam batas waktu studi dan tidak dianggap sebagai penghentian studi untuk sementara.
- h. Apabila butir (e) di atas terjadi untuk kedua kalinya, maka semester bersangkutan dianggap sebagai penghentian studi untuk sementara atas ijin Dekan sehingga akan mengurangi jatah mahasiswa yang bersangkutan untuk mengajukan permohonan menghentikan studi untuk sementara
- i. Apabila butir (e) di atas terjadi untuk ketiga kalinya (berturut-turut maupun secara terpisah-pisah), maka semester bersangkutan dianggap sebagai penghentian studi untuk sementara atas ijin Dekan yang kedua kalinya. Hal ini tidak diperhitungkan dalam batas waktu studinya, namun menggugurkan hak mahasiswa untuk memperoleh kesempatan penghentian studi atas ijin Dekan.

- j. Penghentian studi untuk sementara setelah melewati periode pada butir (g) di atas dengan alasan seperti pada butir (d), diperkenankan, namun diperhitungkan dalam batas waktu studinya.
- k. Jika mata kuliah yang memperoleh huruf K itu telah ditempuh kembali pada kesempatan lain, maka huruf mutunya dapat berubah menjadi A, B, C, D, atau E.

8.3 HURUF MUTU AKHIR YANG SAH

Nilai akhir (huruf mutu) mata kuliah atau hasil evaluasi akhir sesuatu mata kuliah hanya dianggap sah apabila :

- 1) Mata kuliah yang bersangkutan terdaftar dalam KRS Mahasiswa.
- 2) Nilai terdaftar dalam Daftar Peserta Nilai Akhir (DPNA) ditanda tangani oleh Dosen Pengampu Mata Kuliah.
- 3) Mahasiswa berstatus aktif/terregistrasi pada semester yang sesuai dengan semester KRS dan DPNA.

8.4 EVALUASI HASIL BELAJAR

- 1) Evaluasi hasil belajar mahasiswa dalam suatu mata kuliah sekurang-kurangnya merupakan gabungan dari 3 (tiga) macam penilaian:
 - a) Ujian Tengah Semester (UTS)
 - b) Ujian Akhir Semester (UAS)
 - c) Nilai lainnya, antara lain: tugas (pekerjaan rumah dan pembuatan makalah,); kuis (baik yang terjadwal maupun yang tidak terjadwal), laporan hasil praktikum, magang, partisipasi, kerja lapangan, laboratorik, atau ujian praktikum.
- 2) Bobot tiap macam penilaian yang digunakan dapat ditetapkan sama atau berbeda, tergantung pada bobot soal/tugas yang diberikan Dosen Pengasuh Mata Kuliah sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Contoh mata kuliah X1A.212 bobotnya 2 SKS, yang biasa ditulis dengan 2(2-0), artinya 2 SKS perkuliahan dan 0 SKS praktikum. Evaluasinya, misalnya, diberi bobot sebagai berikut:
 - a) Evaluasi tengah semester 30%
 - b) Tugas lain 20%
 - c) Evaluasi akhir semester 50%
- 3) Perimbangan bobot ini ditetapkan oleh dosen pengampu mata kuliah dan harus diberitahukan kepada mahasiswa pada awal kuliah.
- 4) Indeks Prestasi (IP)

Indeks prestasi (IP) adalah angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa dalam satu semester. IP dihitung pada tiap akhir semester. Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$IP = \text{Jumlah (AM x SKS) / Jumlah SKS}$$

(pembulatan ke bawah apabila kurang dari 0,05, pembulatan ke atas apabila sama/lebih dari 0,05).

5) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh. IPK dihitung pada tiap akhir semester. Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{IPK} = \frac{\text{Jumlah (AM x SKS) Seluruh semester}}{\text{Jumlah SKS seluruh semester}}$$

(pembulatan ke bawah apabila kurang dari 0,05, pembulatan ke atas apabila sama/lebih dari 0,05).

IPK digunakan untuk menentukan beban studi semester berikutnya. Rentang IPK dan jumlah SKS maksimum yang boleh diambil mahasiswa pada semester berikutnya. Beban studi di atas diperhitungkan atas dasar perkuliahan yang kegiatannya minimal 1-3 tiap SKS (1 jam kegiatan terjadwal, ditambah 1-2 jam kegiatan terstruktur dan 1-2 jam kegiatan mandiri). IP dan IPK digunakan sebagai kriteria untuk memberi sanksi akademik dan evaluasi studi pada akhir program. Mahasiswa diperbolehkan mengambil beban studi semesteran yang kurang dari jumlah minimal yang diperkenankan, tetapi tidak diperbolehkan mengambil beban studi semesteran yang lebih besar dari jumlah maksimal yang diperkenankan. Apabila mahasiswa memperbaiki huruf mutu E, D, atau C, dalam penghitungan IPK yang digunakan adalah huruf mutu yang lebih tinggi, misalnya:

- D diperbaiki menjadi E, yang digunakan adalah D.
- E diperbaiki menjadi A, yang digunakan adalah A.

8.5 CARA PENILAIAN

Penilaian terhadap penguasaan materi mahasiswa baik yang sifatnya kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Cara penilaian yang digunakan dari nilai akhir menjadi angka mutu berdasar pada rumus berikut :

$$\frac{\text{Nilai Akhir}}{100} \times 4,00 = \text{Angka Mutu}$$

Perubahan dari Nilai Akhir menjadi Angka Mutu secara lengkap bisa dilihat pada lampiran tabel konversi. Untuk mengetahui Huruf Mutu yang diperoleh mahasiswa tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

NILAI	HURUF MUTU	ANGKA MUTU
80 = NA ≤ 100	A	3,20 < AM < 4,0
68 = NA < 80	B	2,72 < AM < 3,20
56 = NA < 68	C	2,24 < AM < 2,72
45 = NA < 56	D	1,80 < AM < 2,24
NA < 45	E	AM < 1,80

Dosen pengampu mata kuliah bertanggung jawab atas kebenaran nilai akhir (huruf mutu) yang ditulis pada DPNA. Karena Nilai akhir (huruf mutu) yang telah diumumkan tidak dapat diganti lagi dengan alasan apapun.

8.6 PERBAIKAN HURUF MUTU

- Huruf Mutu E harus diperbaiki dengan menempuh kembali mata kuliah bersangkutan pada semester berikutnya atau pada kesempatan pertama.
- Huruf mutu yang digunakan untuk penghitungan IP dan IPK adalah huruf mutu yang ditetapkan oleh masing-masing fakultas menggunakan nilai yang terbaik atau nilai terakhir.
- JUMLAH HURUF MUTU 'D' untuk dapat dinyatakan berhak mengikuti Ujian Sidang Tesis Magister, disyaratkan agar jumlah huruf mutu D maksimum 20% dari total beban studi kumulatif (seluruh beban studi yang dipersyaratkan untuk menyelesaikan studinya)

8.7 SEMINAR USULAN RISET (SEMINAR USULAN PENELITIAN)

Penilaian pada SUR diberikan dalam bentuk skor mentah (raw score) dengan kisaran 0-100. Dalam SUR, pembahas mengevaluasi pertanggungjawaban mahasiswa atas pertanyaan yang bersifat mengkritisi maupun mengklarifikasi terhadap materi/substansi UR itu dengan bobot penilaian:

1. Signifikansi Latar Belakang Riset dan/atau Fokus Riset, dan Rumusan Masalah, bobot 15% (lima belas persen);
2. Relevansi dan kemitakhiran Tinjauan Pustaka, bobot 25% (dua puluh lima persen);
3. Ketepatan formulasi Kerangka Pemikiran dan Proposisi Riset/Hipotesis, bobot 10% (sepuluh persen);
4. Kesesuaian Metode Riset, bobot 10% (sepuluh persen);
5. Kemampuan penulisan ilmiah, bobot 20% (dua puluh persen); f. Kemampuan komunikasi dalam ujian lisan, bobot 20% (dua puluh persen). Bobot penilaian 100% (seratus persen) di atas dapat ditambah dengan bobot penilaian 10% (sepuluh persen) di bawah ini, jika mahasiswa dapat memperlihatkan novelty riset.

Pada akhir SUR, pembahas/penelaah memberikan penilaian sebagai berikut:

1. Mahasiswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai rata-rata ≥ 68 ;
2. Mahasiswa dinyatakan tidak lulus apabila memperoleh nilai rata-rata < 68 .

Konversi NA ke dalam HM dan AM dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Nilai Akhir	Huruf Mutu	Angka Mutu
$80 \leq NA \leq 100$	A	4
$68 \leq NA < 80$	B	3
$56 \leq NA < 68$	C	2
$45 \leq NA < 56$	D	1
$NA \leq 45$	E	0

8.8 UJIAN TESIS (SIDANG TESIS)

Nilai akhir pada UT diberikan dalam bentuk skor mentah (raw score) dengan kisaran 0-100. Pada akhir UT, pembahas memberikan penilaian sebagai berikut:

1. Mahasiswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai rata-rata ≥ 68 ;
2. Mahasiswa dinyatakan tidak lulus apabila memperoleh nilai rata-rata < 68 .

Skor dari pembahas dijumlahkan dengan persentase Tim Pembimbing 60% (enam puluh persen) dan Tim Penguji 40% (empat puluh persen) sebagai NA, tanpa terlebih dahulu dikonversikan ke dalam HM; Konversi NA ke dalam HM dan AM dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Nilai Akhir	Huruf Mutu	Angka Mutu
$80 \leq NA \leq 100$	A	4
$68 \leq NA < 80$	B	3
$56 \leq NA < 68$	C	2
$45 \leq NA < 56$	D	1
$NA \leq 45$	E	0

Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus UT, diberi kesempatan untuk menempuh UT ulangan sebanyak 1 (satu) kali dalam kurun waktu yang disepakati, dengan memperhitungkan batas waktu studi. Yudisium kelulusan didasarkan pada IPK akhir yaitu rata-rata gabungan AM perangkat mata kuliah dengan AM UT, sebagai berikut:

Angka Mutu	Yudisium
3,00 – 3,50	Memuaskan
3,51 – 3,75	Sangat memuaskan
3,75 – 4,00	Pujian (dengan syarat tambahan)

Predikat kelulusan “Pujian”, memiliki persyaratan tambahan lain, yaitu:

1. Waktu kelulusan Pendidikan Magister (tanggal UT) memperhatikan masa studi terjadwal ditambah 1 (satu) semester (0,5 tahun) atau paling lama 5 (lima) semester;
2. Telah memiliki paling sedikit 1 (satu) artikel ilmiah dengan status diterima (accepted) pada jurnal internasional bereputasi atau pada jurnal nasional terakreditasi;
3. Tidak terdapat mata kuliah yang bernilai C;

4. Tidak mengulang studi di Unpad.

Mahasiswa yang memenuhi yudisium “Pujian”, tetapi tidak memenuhi persyaratan tambahan sesuai dengan point di atas, maka yudisium kelulusan hanya ditetapkan “Sangat Memuaskan”.

8.9 MASA DAN BEBAN BELAJAR PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN

Masa dan beban belajar pada program Studi Magister Konservasi Lauta paling lama 4 (empat) tahun akademik untuk program magister, program magister terapan, atau program spesialis, setelah menyelesaikan program sarjana, atau diploma empat/sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 36 (tiga puluh enam) sks.

8.9.1 PENGHENTIAN STUDI UNTUK SEMENTARA

Mahasiswa dapat menghentikan studi untuk sementara dengan Ijin Dekan mengacu pada ketentuan berikut:

- ✓ Jumlah maksimum penghentian studi untuk sementara adalah dua semester, baik secara berturut-turut maupun secara terpisah.
- ✓ Mahasiswa mengajukan surat permohonan kepada Koordinator Program Studi, dengan membubuhkan tanda tangan.
- ✓ Surat permohonan diajukan selambat-lambatnya 2 (dua) minggu setelah kegiatan perkuliahan.
- ✓ Setelah mempertimbangkan segi akademik (IPK dan jumlah tabungan kredit), Koordinator Program Studi meneruskan permohonan itu kepada Dekan.
- ✓ Apabila mendapat ijin Dekan, maka selama periode penghentian studi sementara, mahasiswa dibebaskan dari BPP.
- ✓ Penghentian studi sementara tidak diperhitungkan dalam batas waktu maksimal masa studi mahasiswa.
- ✓ Mahasiswa yang mendapat ijin penghentian studi sementara, tidak berhak mendapatkan pelayanan akademik.

PENGHENTIAN STUDI SEMENTARA TANPA IJIN DEKAN DIKENAKAN SANKSI SEBAGAI BERIKUT:

- ❑ Untuk mendaftar kembali harus mengajukan permohonan tertulis kepada Rektor, melalui Dekan.
- ❑ Periode penghentian studi sementara tanpa ijin Dekan diperhitungkan dalam batas waktu maksimal program studinya.
- ❑ Membayar uang kuliah dan uang praktikum yang terutang, dan untuk pembayaran semester berikutnya dikenakan sesuai dengan tarif mahasiswa baru.
- ❑ Menghentikan studi dua semester berturut-turut atau secara terpisah, dengan alasan seperti tersebut di atas setelah semester sebelumnya memperoleh huruf K bagi seluruh beban semesternya, dianggap menghentikan studi untuk sementara atas ijin Dekan selama dua semester; dengan demikian mahasiswa bersangkutan tidak diperkenankan lagi menghentikan studinya untuk sementara.

9. SANKSI

9.1 PERINGATAN AKADEMIK

Peringatan akademik diberikan secara tertulis kepada mahasiswa yang:

1. Pada akhir semester I (satu) atau semester II (dua) memperoleh IPS di bawah 3,00;
2. Pada akhir semester I (satu) atau semester II (dua) memperoleh nilai C (nilai murni kurang dari 68);
3. Pada awal semester III (tiga) belum melakukan SUR; 3. pada akhir semester VII (tujuh) belum menempuh UT;
4. Selama 1 (satu) semester tidak melakukan pendaftaran ulang (herregistrasi);
5. Belum lulus sesuai dengan masa studi terjadwal.

9.2 PEMUTUSAN STUDI

Pemutusan studi dikenakan terhadap mahasiswa yang:

1. Pada akhir semester II (dua) memperoleh IPK di bawah 3,00;
2. Pada akhir semester I (satu) dan semester II (dua) memperoleh huruf mutu di bawah C;
3. Pada akhir semester III (tiga) belum melakukan SUR atau tidak lulus SUR untuk kedua kalinya;
4. Pada akhir semester VIII (delapan) tidak dapat menyelesaikan studi;
5. Pada akhir semester VIII (delapan) tidak atau belum memiliki artikel ilmiah sesuai persyaratan kelulusan;
6. Pada 2 (dua) semester berturut-turut atau dalam waktu berlainan tidak melakukan herregistrasi;
7. melakukan hal-hal yang bersifat mencemarkan nama baik almamater (Unpad), melakukan plagiarisme, dan/atau melanggar etika keilmuan.

9.3 SANKSI AKADEMIK

1. Sanksi akademik dikenakan kepada mahasiswa yang melakukan tindakan tidak terpuji dalam proses belajarmengajar, baik akademik maupun non-akademik, atau melanggar hukum, dan/atau melakukan perbuatan asusila.
2. Penetapan sanksi akademik untuk kasus-kasus tertentu (plagiasi data, plagiasi bahasan, tidak menyebutkan sumber, norma dan etika) ditetapkan berdasarkan usulan dari Tim Fakultas/Sekolah Pascasarjana.
3. Penanganan kasus plagiarisme merujuk pada peraturan yang berlaku di Unpad dan peraturan perundangundangan yang berlaku.
4. Jenis sanksi akademik ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku oleh Komisi Pertimbangan yang terdiri dari: a. perwakilan universitas (Rektor/Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan/Direktur Pendidikan dan Kemahasiswaan); dan b. perwakilan institusi penyelenggara Pendidikan Magister (Dekan Fakultas/Sekolah Pascasarjana, Wakil Dekan, Ketua/Sekretaris Prodi Magister, dan Ketua Pembimbing).
5. Hasil kesepakatan Komisi Pertimbangan kemudian ditindaklanjuti dengan penandatanganan Berita Acara sebagai dasar untuk menetapkan keputusan.

10. SARANA DAN PRASARANA

10.1 GEDUNG PERKULIAHAN

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNPAD saat ini menggunakan 5 (lima) buah gedung, yaitu Gedung 1 (dekanat), Gedung 2, Gedung 3, Gedung 4 (ex-Pertanian), dan gedung ex-Pedca. Gedung 1, 2, dan 3 terletak dalam satu bentangan lahan seluas 4.000 m². Gedung 4 berada di kompleks Fakultas Pertanian dan saat ini masih berfungsi sebagai Gedung Laboratorium. Gedung 4 terdiri atas 3 (tiga) lantai, lantai 1 seluas 211,71 m², lantai 2 seluas 285,86 m², dan lantai 3 seluas 320,00 m². Sementara itu, Gedung ex- Pedca pada saat ini masih berfungsi untuk perkuliahan. Gedung ex-Pedca ini terdiri atas 2 (dua) lantai, lantai 1 seluas 166,04 m² dan lantai 2 seluas 166,40 m². Penelitian lapangan bisa dilakukan di wilayah pesisir Jawa Barat baik di selatan maupun utara. Wilayah-wilayah yang pernah dijadikan tempat penelitian lapangan antara lain adalah pulau Biawak di utara Indramayu, Pelabuhan Ratu, Pangandaraan, Ujung Genteng, dan wilayah lainnya.

10.2 PERPUSTAKAAN

Buku-buku perikanan dan ilmu kelautan tersebar di perpustakaan di dalam lingkungan Universitas, diantaranya Perpustakaan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNPAD. Koleksi buku yang berada di Perpustakaan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan meliputi berbagai bidang ilmu perikanan dan kelautan, seperti Akuakultur, Konservasi, Bioteknologi Perikanan dan Kelautan, Oseanografi dan Pengolahan Hasil Perikanan.

10.3 SARANA LAIN

Selain menggunakan sarana dan prasarana yang sudah tersedia, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNPAD juga mengadakan kerjasama (afiliasi) dengan berbagai perguruan tinggi lain dan balai-balai penelitian, antara lain: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB, Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta, Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan Tegal, Balai Riset Perikanan Tangkap Jakarta, Pusat Penelitian Oceanografi LIPI Jakarta, Lembaga Penelitian Teknologi Perikanan Jakarta, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pengangkapan Ikan Semarang. Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Tawar-Sukabumi, Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar Sempur Bogor, Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau Jepara, Balai Besar Pengembangan Budidaya Laut Lampung Selatan, Balai Besar Pengembangan dan Pengendalian Hasil Perikanan Jakarta, Loka Riset Budidaya Ikan Hias Air Tawar Depok, Balai Besar Riset Perikanan Budidaya Laut Gondol Bali, Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan.

11. PENELITIAN, PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KERJASAMA

11.1 PENELITIAN

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh staf pengajar (dosen) merupakan salah satu kegiatan dari Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan penelitian yang dilakukan didanai dari beberapa sumber antara lain: PUPT Dikti, BOPTN, Hibah Riset Unpad (HRU) dan Mandiri. Pedoman pelaksanaan penelitian yang dibiayai oleh Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) dan lembaga lain diterbitkan oleh lembaga yang bersangkutan dengan persyaratan dan ketentuan yang ditentukan lembaga tersebut.

11.2 PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen Program Studi Magister Konservasi Laut dilaksanakan sebagai penyempurna Tri Dharma perguruan tinggi. Kegiatan PKM juga dilaksanakan melalui kolaborasi dengan mahasiswa secara sinergi dan berkelanjutan. PKM dapat juga dilakukan secara kolaboratif dengan instansi atau stakeholder lain yang terkait.

11.3 KERJASAMA

Kerjasama dapat dilakukan dengan berbagai kalangan berdasarkan prinsip saling menguntungkan. Pihak-pihak yang dapat diajak kerjasama adalah lembaga-lembaga yang relevan dengan bidang keilmuan dan atau lembaga yang dapat bekerjasama dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengajuan kerjasama dapat dilakukan oleh pihak FPIK atau pihak lain yang berinisiatif. Instansi atau lembaga yang menjadi partner kerjasama adalah:

No	Instansi
1	Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut KKP
2	Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut KKP
3	UNHAS
4	Mataram Partner
5	DKP Lampung
6	SMK Indramayu
7	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
8	Kabupaten Bangka Barat
9	Sucofindo
10	WWF Indonesia
11	Pemda Kabupaten Padang Pariaman
12	Hivos
13	Pemkot Cimahi
14	Research On Lemna As Organic Fodder for Daiiry Cows/hivos
15	Pusat Penelitian Oseanografi LIPI
16	LSP KP BNSP
17	Kementerian ESDM
18	PT. Stargold Internusa Jaya
19	PT. Gani Arta Dwitunggal (Aquatech)

No	Instansi
20	Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Kepulauan Riau
21	Pemda Kabupaten Garut
22	PT.Superintendry Co
23	Dinas Perikanan Indramayu
24	Kabid Sosbud Budaya Bappeda Banjar
25	Perorangan an. Kosasih (Denpasar) dan Dirjen Perikanan Tangkap, KKP
26	PT. Pahala Bahari, dan Dirjen Perikanan Tangkap, KKP
27	PT Arabikatama Khat. Fishing Industry dan Dit.P Tangkap, KKP
28	PT. Bali Ocean LI dan
29	Dit.P Tangkap, KKP
30	PT Adhi Nusa LJ dan Dit. P. Tangkap, KKP
31	PT Charlie Wijaya Tuna dan Dit. P. Tangkap KKP
32	Pemda Indramayu
33	Dinas Kelautan dan Perikanan Indramayu
34	PT. Sinar Abadi Cemerlang dan Dit. P. Tangkap KKP
35	Dinas Hidrografi dan Oseanografi
36	PT. Kreasi Bahari Mandiri
37	Seameo Center

PENERBIT

Unpad Press

TIM PENYUSUN

Titin Herawati

Rita Rostika

Sunarto

Lantun Paradhita Dewanti

Subiyanto

Fiddy Semba Prasetya

Santi Rukminita Anggraeni

Noir P Purba

Mega Laksmi Syamsudin

TIM REVISI

Komisi 2 Bidang Pengembangan Akademik Senat Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan Universitas Padjadjaran

Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran

Wakil Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran

Ketua Program Studi Magister (S-2) Konservasi Laut Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan Universitas Padjadjaran

Ketua Program Studi Magister (S-2) Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan Universitas Padjadjaran

Para Ketua Departemen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas
Padjadjaran



PROGRAM STUDI
MAGISTER KONSERVASI LAUT
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Padjadjaran
2021